

Gelar Nusantara CELENFEST: Literasi Budaya, Kewarganegaraan, Dan Finansial Membangun Identitas Nasional di SDN Kraton

Asih Nur Fadila¹, Ovaldo Firdaus Zamzami², Salma Verlicya³,

Bagus Amirul Mukmin⁴, Novi Nitya Santi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusantara PGRI Kediri

asihnurfadilla@email.com

Abstract: The implementation of the Gelar Nusantara and CELENFEST collaborative program at SDN Kraton aims to enhance students' cultural literacy, national identity, citizenship, and financial literacy. This program integrates arts, culture, and simple entrepreneurship activities through performing arts rehearsals, fashion shows, singing, dancing, pencak silat, as well as financial literacy practices through making piggy banks, saving, and organizing a bazaar. The implementation method employs a participatory and contextual approach, where students actively participate in planning, preparation, and execution of activities. The results show an improvement in financial literacy skills, self-confidence, teamwork, and appreciation of Nusantara culture. This program provides a meaningful and hands-on learning experience and produces outputs in the form of a model of integrated learning practice that can be replicated in other elementary schools.

Keywords: Financial Literacy, Cultural and Civic Literacy, National Identity.

Abstrak: Pelaksanaan program kolaborasi Gelar Nusantara dan CELENFEST di SDN Kraton bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya, identitas nasional, kewarganegaraan, dan literasi finansial peserta didik. Program ini mengintegrasikan kegiatan seni, budaya, dan kewirausahaan sederhana melalui latihan pentas seni, fashion show, menyanyi, menari, pencak silat, serta praktik literasi finansial melalui pembuatan celengan, menabung, dan bazar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual, di mana peserta didik terlibat aktif dalam perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan literasi finansial, rasa percaya diri, keterampilan kerja sama, serta apresiasi budaya Nusantara. Program ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna, sekaligus menciptakan luaran berupa model praktik baik pembelajaran terpadu yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Literasi Budaya dan Kewarganegaraan, Identitas Nasional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama yang menjadi salah satu faktor kemajuan bangsa dan negara, melalui pendidikan banyak sekali kemajuan-kemajuan yang terjadi pada sebuah negara (AFANDI, I. P. A., dkk 2024). Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa depan (Saida, A., dkk 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga pada pembentukan karakter, kebiasaan belajar positif, serta kemampuan berpikir kritis yang menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sejalan dengan pendapat (Wendelinus., dkk 2021) bahwa kemampuan berliterasi merupakan salah satu bekal yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan pada abad 21. Kemampuan berliterasi erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis, numerasi, sains, digital, dan sebagainya.

Pelaksanaan Gelar Nusantara dan CELENFEST di SDN Kraton merupakan bentuk kolaborasi strategis dalam memperkuat identitas nasional dan kecakapan finansial peserta didik di SDN Kraton. Gelar Nusantara berfokus pada literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Zunaidah et al., 2023). Pengenalan dan penghayatan budaya Indonesia melalui aktivitas apresiasi seni, eksplorasi tradisi daerah, serta pemaknaan nilai-nilai kebinekaan. Sementara itu, CELENFEST menekankan pada penguatan literasi finansial. Menurut (Krisdayanthi, A., dkk 2023) Literasi finansial penting untuk dikuasai pada era informasi dan pasar bebas. Kolaborasi kedua program ini memberikan pengalaman belajar yang holistik, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan peserta didik.

Meskipun demikian, kondisi awal di SDN Kraton mengungkap berbagai permasalahan yang menjadi latar belakang penting pelaksanaan program ini. Pertama, sekolah menghadapi minimnya kegiatan yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam eksplorasi budaya Nusantara. Kegiatan yang berfokus pada pengenalan budaya, seperti pembelajaran lagu daerah, tarian tradisional, pakaian adat, cerita rakyat, maupun adat istiadat, masih jarang dilakukan dan belum menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran tematik. Akibatnya, sebagian besar peserta didik belum memahami keragaman budaya Indonesia secara mendalam, baik dari sisi bentuk, makna, maupun nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya.

Kedua, sekolah juga memiliki keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran budaya, seperti media visual tentang tarian nusantara, koleksi alat musik tradisional, kostum daerah, atau bahan ajar tematik kebudayaan. Keterbatasan ini menghambat peserta didik untuk mengalami pembelajaran budaya secara langsung dan bermakna. Peserta didik seringkali hanya mengenal budaya melalui buku teks, tanpa kesempatan menghayati atau mempraktikkan unsur budaya tersebut secara konkret. Padahal, pembelajaran budaya di tingkat sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung (*experiential learning*) agar nilai-nilai nasionalisme dan kebinekaan lebih mudah terinternalisasi.

Ketiga, dalam aspek finansial, SDN Kraton sebenarnya telah memiliki kegiatan positif berupa kas mingguan. Kegiatan ini telah melatih peserta didik untuk menyisihkan uang secara rutin dan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Namun, kegiatan kas ini masih bersifat pasif, karena peserta didik hanya mengumpulkan uang tanpa memahami tujuan finansial yang lebih luas, seperti perencanaan keuangan, alokasi uang, atau pemanfaatan dana untuk aktivitas produktif. Oleh karena itu, program CELENFEST dirancang sebagai penguatan dan pengembangan kegiatan finansial yang sudah ada, yaitu dengan merealisasikan dana kas mingguan tersebut dalam bentuk kegiatan bazar.

Melalui kegiatan bazar, peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan uang hasil tabungan untuk kegiatan yang terencana. Mereka belajar mengelola modal, melakukan transaksi sederhana, memahami harga barang, melakukan tawar-menawar, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan jual beli. Proses ini mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep literasi finansial secara langsung, sekaligus memperkuat kemampuan pengambilan keputusan dalam konteks ekonomi sederhana. Dengan demikian, kegiatan finansial yang awalnya hanya berupa kas mingguan berkembang menjadi wadah pembelajaran ekonomi yang komprehensif dan aplikatif.

Kemampuan penalaran dalam menyelesaikan persoalan, termasuk dalam konteks finansial, merupakan bagian dari literasi numerasi yang sangat penting bagi peserta didik. (Saida et al., 2024) Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga meliputi kemampuan menafsirkan informasi, merencanakan langkah, serta mengomunikasikan hasil pemikiran secara logis. Dalam CELENFEST, kemampuan ini terlatih ketika peserta didik menyusun strategi penggunaan uang kas, menentukan prioritas belanja, dan mengevaluasi hasil transaksi selama bazar berlangsung.

Dalam implementasinya, program Gelar Nusantara dan CELENFEST juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembentuk karakter peserta didik. Guru tidak

hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, serta memberikan teladan dalam menghargai budaya dan mengelola sumber daya.

Selain guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk memperkuat keberhasilan program. Pengetahuan tentang literasi finansial mengenalkan pada anak pemasukan dan pengeluaran uang dalam berjual beli (Mogelea et al., 2023). Orang tua menjadi sumber pengetahuan lokal yang dapat melengkapi pembelajaran di sekolah. Sementara dari aspek finansial, orang tua berperan dalam mendampingi kegiatan menabung, memberikan contoh pengelolaan uang yang bijak, serta mendukung anak dalam berpartisipasi dalam bazar. Sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat nilai-nilai yang ingin disampaikan. Dukungan perguruan tinggi melalui keterlibatan mahasiswa juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pelaksanaan program. Kehadiran mahasiswa di SDN Kraton menjadi salah satu faktor penguatan kegiatan budaya dan finansial yang kreatif serta sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, program Gelar Nusantara dan CELENFEST di SDN Kraton selaras dengan kebijakan penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Melalui kegiatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung, peserta didik diperkenalkan pada keberagaman budaya Indonesia, nilai-nilai Pancasila, serta kecakapan finansial yang aplikatif. Penggunaan dana kas mingguan dalam kegiatan bazar menjadikan literasi finansial lebih hidup dan bermakna, sementara kegiatan budaya memperkuat identitas nasional dan rasa bangga terhadap tanah air.

Dengan demikian, program kolaboratif ini tidak hanya memberikan bekal penting bagi peserta didik dalam memahami budaya dan pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi model praktik baik yang dapat diterapkan di sekolah lain. Kombinasi antara literasi budaya, kewarganegaraan, dan finansial melalui Gelar Nusantara dan CELENFEST memberikan pengalaman belajar terpadu yang berdampak langsung pada perkembangan karakter, kecakapan hidup, dan kesiapan sosial peserta didik di SDN Kraton.

METODE PELAKSANAAN

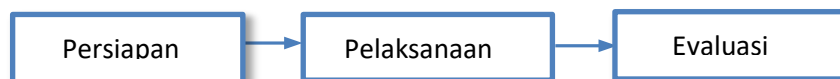
Metode pelaksanaan kegiatan pada program CELENFEST dan Gelar Nusantara menerapkan pendekatan *learning by doing*, yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui praktik langsung. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya

menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga mengalami secara nyata setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan Gelar Nusantara dilaksanakan di ruang kelas V dan VI SDN Kraton yang digabung menjadi satu ruang kegiatan. Pada kegiatan ini, peserta didik terlibat langsung dalam proses latihan, persiapan, hingga penampilan seni budaya, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap budaya Nusantara.

Sementara itu, kegiatan CELENFEST berupa bazar edukatif dilaksanakan di halaman sekolah SDN Kraton, tepatnya di area depan ruang kelas. Penempatan stand bazar disesuaikan dengan jenjang kelas agar tertata rapi dan mudah diakses oleh pengunjung. Stand kelas III ditempatkan di depan ruang guru, stand kelas IV berada di depan ruang kelas IV, dan stand kelas VI ditempatkan di depan ruang kelas V dan VI. Selain itu, stand mahasiswa ditempatkan di bawah banner kegiatan di area depan kelas V sebagai pusat kegiatan bazar.

Melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam kedua kegiatan tersebut, penerapan metode learning by doing mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berpartisipasi, serta mengalami peningkatan rasa percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam mendukung ketercapaian tujuan program CELENFEST dan Gelar Nusantara baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.



Bagan 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan program GELAR NUSANTARA dan CELENFEST dilaksanakan melalui perencanaan yang matang dan terkoordinasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah SDN Kraton. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan tujuan kegiatan yang berfokus pada penguatan literasi budaya, kewarganegaraan, serta literasi finansial peserta didik. Selanjutnya disusun rancangan kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas sesuai dengan peran masing-masing pihak.

Persiapan program CELENFEST (Celengan Festival Hemat Ceria) dimulai dengan penyusunan konsep literasi finansial yang sederhana dan kontekstual. Mahasiswa menyiapkan bahan dan panduan pembuatan celengan dari bahan yang aman dan mudah dijumpai, sekaligus menyusun materi pengenalan kebiasaan menabung dan pengelolaan uang sejak dini. Guru dan mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan orang tua agar

kegiatan menabung dapat didukung secara berkelanjutan di rumah. Program ini dilakukan dengan menentukan jenis penampilan seni dan budaya yang akan ditampilkan oleh masing-masing kelas. Pembagian penampilan disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik, yaitu kelas 1–2 untuk fashion show pakaian adat, kelas 3 untuk menyanyi paduan suara, kelas 4 untuk menyanyi lagu pop Jawa, kelas 5 untuk menari Gugur Gunung, serta kelas 4, 5, dan 6 untuk pertunjukan pencak silat. Selain itu, disusun jadwal latihan, pembagian kelompok, serta penyiapan properti dan perlengkapan pendukung kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program CELENFEST diawali dengan kegiatan pembuatan celengan pada tanggal 30–31 Oktober 2025. Pada kegiatan ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam merancang dan menghias celengan sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dan kreativitas, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menanamkan pemahaman tentang pentingnya menabung serta rasa memiliki terhadap media tabungan yang digunakan. Berikut merupakan uraian tahapan pelaksanaan pelatihan:

Tabel 1. Rundown Kegiatan CELENFEST dan Gelar Nusantara

Rundown Kegiatan Gelar Nusantara dan CELENFEST		
Waktu	Kegiatan	Tempat
30 Oktober-31 Oktober	Pembuatan celengan	Kelas masing-masing
3 November-4 Desember	Menabung rutin setiap hari Kamis	Kelas masing-masing
5 Desember	Pemecahan celengan	Kelas masing-masing
13 Desember	Pembagian kelompok penampil & bazar	Kelas masing-masing
15-18 Desember	Latihan pentas seni kegiatan Gelar Nusantara	Ruang UKS
19 Desember	Gladi bersih puncak kegiatan Gelar Nusantara dan CELENFEST	Ruang kelas 5 & kelas 6
20 Desember	Puncak kegiatan Gelar Nusantara dan CELENFEST: 1. Penampilan Fashion Show menggunakan baju lurik oleh kelas 1 dan 2 2. Paduan suara lagu “Guru Tersayang” oleh kelas 3 3. Penampilan menyanyi lagu pop Jawa oleh kelas 4 4. Penampilan pencak silat kolaborasi kelas 4, 5, dan 6 5. Penampilan Tari Gugur Gunung oleh kelas 5 6. Bazar CELENFEST	Ruang kelas 5 dan 6 (Gelar Nusantara) 1. Stand kelas III di depan ruang guru, 2. Stand kelas IV berada di depan ruang kelas IV, 3. Stand kelas VI ditempatkan di depan ruang kelas V dan VI, 4. Stand mahasiswa ditempatkan di bawah banner kegiatan di area depan kelas V sebagai pusat kegiatan bazar. (CELENFEST)

Kegiatan menabung dilaksanakan secara rutin selama periode 3 November hingga 4 Desember 2025. Peserta didik dilatih untuk menyisihkan sebagian uang saku secara disiplin dan terencana. Selama periode tersebut, guru dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan penguatan mengenai nilai uang, prioritas kebutuhan, serta sikap hemat. Setelah periode menabung berakhir, dilakukan kegiatan membuka celengan dan menghitung hasil tabungan secara bersama-sama, sehingga peserta didik dapat melihat secara nyata hasil dari kebiasaan menabung yang telah dilakukan.

Puncak kegiatan CELENFEST berupa bazar dilaksanakan pada 20 Desember 2025. Dalam kegiatan ini, peserta didik terlibat langsung dalam praktik jual beli sederhana dengan memanfaatkan hasil tabungan yang telah dikumpulkan. Peserta didik belajar merencanakan penggunaan modal, menentukan harga jual, melakukan transaksi, serta menghitung pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam penerapan literasi finansial secara aplikatif dan bermakna.

Pelaksanaan program GELAR NUSANTARA diawali dengan latihan intensif beberapa hari sebelum puncak kegiatan. Latihan dilakukan secara bertahap sesuai jenis penampilan masing-masing kelas. Peserta didik kelas 1–2 berlatih fashion show dengan fokus pada teknik berjalan, ekspresi, dan kepercayaan diri. Peserta didik kelas 3 berlatih menyanyi paduan suara dengan penekanan pada kekompakan, teknik vokal, dan harmoni. Peserta didik kelas 4 berlatih menyanyikan lagu pop Jawa dengan memperhatikan artikulasi, intonasi, dan penghayatan lagu. Peserta didik kelas 5 berlatih tari Gugur Gunung dengan fokus pada penguasaan gerak, irama, dan makna gotong royong yang terkandung dalam tarian tersebut. Sementara itu, peserta didik kelas 4, 5, dan 6 mengikuti latihan pencak silat dengan penekanan pada ketepatan gerakan, disiplin, dan kerja sama tim.

Mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi latihan, memberikan contoh gerakan dan teknik, mengatur formasi, serta memotivasi peserta didik agar tampil percaya diri. Selain aspek teknis, peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai nilai budaya dan makna dari setiap penampilan, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat artistik tetapi juga edukatif.

Puncak pelaksanaan GELAR NUSANTARA dilaksanakan pada 20 Desember 2025 bersamaan dengan bazar CELENFEST. Pada kegiatan ini, peserta didik menampilkan berbagai pertunjukan seni dan budaya Nusantara di hadapan warga sekolah, guru, orang tua, dan tamu undangan. Integrasi antara pentas seni dan bazar menciptakan suasana pembelajaran yang meriah, interaktif, dan kontekstual.

3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program GELAR NUSANTARA dan CELENFEST dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta efektivitas program dalam menguatkan literasi budaya, kewarganegaraan, dan literasi finansial peserta didik. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dengan memperhatikan proses pelaksanaan, tingkat partisipasi peserta didik, serta dampak pembelajaran yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan.

Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, refleksi bersama guru dan mahasiswa pendamping, serta pengamatan terhadap respons dan keterlibatan peserta didik. Aspek yang dievaluasi meliputi keaktifan peserta didik, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya dan konsep literasi finansial yang diperkenalkan.

Hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta didik, guru, dan orang tua. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, serta peningkatan kepercayaan diri selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Integrasi antara kegiatan seni budaya dan praktik literasi finansial dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa program GELAR NUSANTARA dan CELENFEST berhasil menjadi sarana pembelajaran terpadu yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Temuan evaluasi ini menjadi dasar untuk penguatan dan pengembangan program serupa di masa mendatang agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan program kolaborasi GELAR NUSANTARA dan CELENFEST menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berjalan secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian tujuan kegiatan serta dampak metode terhadap keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan, metode pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman literasi finansial peserta didik. Salah satu hasil yang terlihat adalah peserta didik mampu menghitung uang hasil penjualan secara bersama-sama, mengenal nilai nominal uang, serta memahami konsep sederhana pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan menghitung uang dilakukan secara

kolaboratif dengan pendampingan guru dan mahasiswa, sehingga suasana belajar terasa menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan.

Melalui refleksi bersama guru dan mahasiswa pendamping, diperoleh temuan bahwa metode integrasi antara kegiatan seni budaya dan praktik jual beli sederhana mampu meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap antusias, berani berinteraksi dengan teman dan pengunjung, serta mampu menjalankan peran sesuai tugas yang diberikan.

Hasil pengamatan terhadap respons dan keterlibatan peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik menikmati seluruh rangkaian kegiatan. Suasana kebersamaan dan kegembiraan tercermin dari dokumentasi kegiatan berupa foto bersama seluruh peserta didik, guru, dan mahasiswa pendamping. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti keterlaksanaan program, tetapi juga menunjukkan terciptanya pengalaman belajar yang positif, berkesan, dan membangun ikatan sosial antarwarga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pelaksanaan program GELAR NUSANTARA dan CELENFEST berhasil menciptakan pembelajaran terpadu yang edukatif sekaligus menyenangkan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep literasi budaya dan finansial, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar bermakna yang memperkuat aspek sikap, keterampilan sosial, serta rasa kebersamaan. Temuan ini menjadi dasar untuk pengembangan dan replikasi program serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Pembuatan tabungan

Tahap awal kegiatan diawali dengan pembuatan celengan sebagai media utama dalam program CELENFEST. Kegiatan pembuatan celengan dilaksanakan pada tanggal 30–31 Oktober 2025, dengan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Peserta didik diarahkan untuk merancang dan menghias celengan menggunakan bahan-bahan yang aman, sederhana, dan mudah dijumpai di sekitar mereka. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap media menabung yang mereka buat sendiri. Melalui kegiatan ini, peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep menabung sebagai bagian dari literasi finansial sejak dini.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan menabung

Setelah celengan selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan proses menabung secara rutin yang dilaksanakan selama periode 3 November hingga 4 Desember 2025. Dalam rentang waktu tersebut, peserta didik dibiasakan untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka ke dalam celengan, baik secara harian maupun mingguan sesuai kesepakatan kelas. Proses menabung ini didampingi oleh guru dan mahasiswa, sehingga peserta didik tidak hanya menabung, tetapi juga memahami nilai uang, pentingnya konsistensi, serta kebiasaan mengatur keuangan sederhana. Kegiatan ini secara bertahap membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran finansial pada diri peserta didik.



Gambar 3. Peserta didik membuka dan menghitung hasil Tabungan bersama

Setelah periode menabung berakhir dan asesmen akhir semester selesai dilaksanakan, tahap persiapan kegiatan puncak dimulai dengan membuka dan memecah celengan yang telah digunakan oleh masing-masing kelompok peserta didik. Peserta didik secara bersama-sama membuka celengan kelompoknya, kemudian menghitung jumlah uang yang terkumpul. Proses penghitungan dilakukan secara tertib dengan pendampingan mahasiswa dan guru, serta dilanjutkan dengan pencatatan hasil tabungan dari setiap kelompok. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menghitung uang, mencatat hasil, serta memahami besaran modal yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sederhana.



Gambar 4. Pelaksanaan bazar CELENFEST

Berdasarkan hasil tabungan yang telah dihitung dan didata, peserta didik kemudian diarahkan untuk merencanakan kegiatan bazar CELENFEST. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk menentukan jenis produk yang akan dijual dengan mempertimbangkan jumlah modal, minat, dan kebutuhan warga sekolah. Produk yang dipilih beragam, meliputi makanan dan minuman seperti es kul-kul, bola jeli, gorengan, pisang cokelat, basreng, bakso bakar, puding, es buah, es cappuccino cincau (es capcin), dan es kuwut. Selain itu, beberapa kelompok memilih menjual aksesoris sederhana seperti gelang dan cincin dari manik-manik. Mahasiswa pendamping juga turut berpartisipasi dengan membuka lapak aksesoris berupa gelang, jepit rambut, dan stiker sebagai contoh praktik kewirausahaan sederhana bagi peserta didik.

Seiring dengan persiapan bazar, tahap persiapan Gelar Nusantara juga dilaksanakan melalui penentuan jenis pentas seni yang akan ditampilkan oleh setiap jenjang kelas. Peserta didik kelas I dan II ditetapkan untuk menampilkan fashion show dengan mengenakan busana lurik yang dipadukan dengan aksesoris pribadi seperti kacamata, bando, aksesoris rambut atau kepala, blangkon, dan aksesoris pendukung lainnya. Kelas III menampilkan lagu “Guruku Tersayang”, kelas IV menampilkan lagu pop Jawa, kelas V menampilkan tarian daerah, serta kolaborasi pencak silat yang melibatkan peserta didik kelas IV, V, dan VI.



Gambar 5. Proses latihan menari



Gambar 6. Proses latihan pencak silat



Gambar 7. Proses latihan menyanyi



Gambar 8. Proses latihan fashion show

Proses latihan Gelar Nusantara dilaksanakan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan puncak dengan pendampingan mahasiswa dan guru. Latihan fashion show untuk kelas I dan II diawali dengan pengenalan makna kain lurik sebagai simbol kearifan lokal dan identitas budaya, dilanjutkan dengan latihan berjalan di atas panggung, pengaturan urutan tampil, serta pembiasaan sikap percaya diri saat mengenakan busana dan aksesoris pribadi. Latihan menyanyi untuk kelas III dan IV difokuskan pada penguasaan lirik, pelafalan, intonasi, tempo, serta ekspresi yang sesuai dengan makna lagu. Latihan tari untuk kelas V dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan gerakan dasar, penggabungan gerakan, penyesuaian dengan irama musik, hingga kekompakan kelompok. Sementara itu, latihan pencak silat dilaksanakan dengan menekankan kedisiplinan, ketepatan gerak, sinkronisasi formasi, serta pemahaman nilai sportivitas dan pengendalian diri sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.



Gambar 9 Pelaksanaan kegiatan Gelar Nusantara dan CELENFEST di SDN Kraton

Tahap pelaksanaan puncak kegiatan CELENFEST dan Gelar Nusantara dilaksanakan pada 20 Desember 2025, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai, bertempat di SDN Kraton. Kegiatan bazar CELENFEST melibatkan peserta didik secara aktif sebagai penjual dan pembeli, sehingga mereka dapat mempraktikkan penggunaan modal hasil tabungan, melayani transaksi, serta menghitung pemasukan dan pengeluaran sederhana. Secara bersamaan, Gelar Nusantara menjadi wadah ekspresi budaya dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pentas seni yang ditampilkan dengan penuh antusiasme dan percaya diri.



Gambar 10. Penampilan Fashion Show kelas 1 dan 2 dalam Gelar Nusantara

Rangkaian penampilan Gelar Nusantara dilaksanakan secara terstruktur dan berurutan agar seluruh kegiatan berjalan tertib serta memberikan pengalaman tampil yang nyaman bagi peserta didik. Penampilan dimulai dengan fashion show peserta didik kelas I dan kelas II sebagai pembuka acara. Pada sesi ini, peserta didik tampil mengenakan busana lurik yang dipadukan dengan berbagai aksesoris pribadi, seperti kacamata, bando, aksesoris rambut atau kepala, serta blangkon. Peserta didik berjalan secara bergantian di atas area panggung dengan iringan musik bernuansa Nusantara, menunjukkan ekspresi percaya diri dan kebanggaan terhadap busana yang dikenakan. Penampilan fashion show ini menjadi pembuka yang menarik sekaligus memperkenalkan nuansa budaya lokal kepada seluruh hadirin.



Gambar 11. Penampilan paduan suara kelas 3 dalam Gelar Nusantara

Setelah fashion show selesai, rangkaian acara dilanjutkan dengan penampilan menyanyi dari peserta didik kelas III yang membawakan lagu “Guruku Tersayang”. Penampilan ini disajikan dengan penuh penghayatan sebagai bentuk penghormatan dan apresiasi kepada guru. Peserta didik tampil secara berkelompok dengan pengaturan posisi yang rapi, serta didampingi iringan musik yang mendukung suasana haru dan penuh makna. Penampilan ini memberikan jeda yang tenang setelah fashion show, sekaligus menanamkan nilai karakter berupa rasa hormat dan terima kasih kepada pendidik.



Gambar 12. Penampilan menyanyi lagu pop Jawa oleh kelas 4 dalam Gelar Nusantara

Selanjutnya, panggung Gelar Nusantara diisi dengan penampilan menyanyi lagu pop Jawa oleh peserta didik kelas IV. Pada sesi ini, peserta didik menampilkan lagu daerah berbahasa Jawa dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. Penampilan ini menjadi wujud pengenalan dan pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya Nusantara. Suasana acara kembali hidup dengan irama lagu yang ceria dan familiar, serta mendapatkan apresiasi dari seluruh warga sekolah.



Gambar 13. Penampilan pencak silat kolaborasi kelas 4, 5, dan 6 dalam Gelar Nusantara

Rangkaian penampilan kemudian dilanjutkan dengan kolaborasi pencak silat yang melibatkan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Penampilan ini disajikan dalam bentuk rangkaian gerakan dasar pencak silat yang disusun secara sederhana namun terkoordinasi. Peserta didik menampilkan gerakan dengan disiplin, kekompakan, dan ketepatan formasi, sehingga mencerminkan nilai sportivitas, keberanian, serta pengendalian diri. Kolaborasi lintas jenjang ini menunjukkan kerja sama yang baik antar peserta didik serta memperkuat nilai persatuan dalam keberagaman.



Gambar 14. Penampilan tari oleh kelas 5 dalam Gelar Nusantara

Sebagai penutup rangkaian Gelar Nusantara, peserta didik kelas V menampilkan tarian daerah gugur gunung. Penampilan tari ini disajikan dengan penuh semangat dan penghayatan, memperlihatkan hasil latihan yang telah dilakukan sebelumnya. Gerakan tari yang selaras dengan iringan musik memberikan kesan estetis dan menjadi penutup yang meriah bagi seluruh rangkaian penampilan seni. Penampilan tari ini sekaligus menegaskan pesan utama Gelar Nusantara, yaitu menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap budaya Indonesia.



Gambar 15. Kegiatan menghitung hasil penjualan dalam kegiatan CELENFEST



Gambar 16. Foto bersama pada puncak kegiatan Gelar Nusantara dan CELENFEST

Hasil evaluasi pelaksanaan program kolaborasi Gelar Nusantara dan CELENFEST menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berjalan secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian tujuan kegiatan serta dampak metode terhadap keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan, metode pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman nyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman literasi finansial peserta didik. Salah satu hasil yang terlihat adalah peserta didik mampu menghitung uang hasil penjualan secara bersama-sama, mengenal nilai nominal uang, serta memahami konsep sederhana pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan menghitung uang dilakukan secara kolaboratif dengan pendampingan guru dan mahasiswa, sehingga suasana belajar terasa menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan.

Melalui refleksi bersama guru dan mahasiswa pendamping, diperoleh temuan bahwa metode integrasi antara kegiatan seni budaya dan praktik jual beli sederhana mampu meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap antusias, berani berinteraksi dengan teman dan pengunjung, serta mampu menjalankan peran sesuai tugas yang diberikan.

Hasil pengamatan terhadap respons dan keterlibatan peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik menikmati seluruh rangkaian kegiatan. Suasana kebersamaan dan kegembiraan tercermin dari dokumentasi kegiatan berupa foto bersama seluruh peserta didik, guru, dan mahasiswa pendamping. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti keterlaksanaan program, tetapi juga menunjukkan terciptanya pengalaman belajar yang positif, berkesan, dan membangun ikatan sosial antarwarga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pelaksanaan program GELAR NUSANTARA dan CELENFEST berhasil menciptakan pembelajaran terpadu yang edukatif sekaligus menyenangkan. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep literasi budaya dan finansial, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar bermakna yang memperkuat aspek sikap, keterampilan sosial, serta rasa kebersamaan. Temuan ini menjadi dasar untuk pengembangan dan replikasi program serupa di masa mendatang.

SIMPULAN

Pelaksanaan program CELENFEST dan Gelar Nusantara di SDN Kraton berhasil memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Melalui CELENFEST, siswa dilatih

untuk menabung secara rutin, merencanakan penggunaan uang, serta melakukan transaksi sederhana dalam kegiatan bazar. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi finansial, tetapi juga melatih tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan pengambilan keputusan dalam konteks ekonomi sehari-hari. Sementara itu, melalui GELAR NUSANTARA, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan kemampuan sosial melalui pentas seni, seperti fashion show pakaian tradisional, paduan suara, tarian daerah, dan pertunjukan silat. Kegiatan ini menumbuhkan keberanian tampil, kerja sama antar siswa, serta pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya Nusantara.

Selain meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan, kedua program ini juga memperkuat karakter dan kecakapan hidup siswa. Integrasi kegiatan literasi finansial dan budaya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, edukatif, dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar dari segi kognitif, tetapi juga belajar mengaplikasikan nilai-nilai tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, dan apresiasi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CELENFEST dan GELAR NUSANTARA menjadi model praktik baik yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- AFANDI, I. P. A., Irmayanti, E., & Lukiani, E. R. M. (2024). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan Ke-7: Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SDN Jabon 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 4(2), 1-12.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319-326.
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1029-1038.
- Saida, A., Santi, N. N., Sahari, S., Aka, K. A., Hunaifi, A. A., & Zaman, W. I. (2024). Efektivitas Program Campus on Duty (CoD) dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Efektivitas Program Campus on Duty (CoD) dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 4(2), 58-68.
- Wendelinus Dasor, Y., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement In Elementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Zunaidah, F. N., Santi, N. N., Sahari, S., Primasatya, N., Imron, I. F., Putri, K. E., & Afya, Z. V. (2023). Pengenalan dan Penerapan Literasi Budaya melalui Program Campus On Duty (CoD). *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(1), 52-61.